

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan pendidikan di Indonesia cukup kompleks, termasuk masalah mutunya. Cukup banyak indikator yang menunjukkan permasalahan rendahnya mutu pendidikan itu, antara lain rendahnya mutu Sumber Daya Manusia Indonesia. Masyarakat sangat mengharapkan lulusan dari pendidikan yang sangat bermutu, yaitu manusia yang baik berguna dan cerdas. Oleh sebab itu, pendidikan harus dirancang dengan sangat baik. Rancangan itu harus dapat diletakkan dan dipertanggung jawabkan sebagai dasar yang kuat untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut. Bila dasar pendidikan itu kurang kuat, maka akan berbahaya bagi generasi berikutnya (Musrifah, 2018)

Dalam hal meningkatkan kualitas mutu pendidikan perlu juga ditunjang dengan adanya pembaharuan pada bidang pendidikan. cara untuk meningkatlan kualitas mutu pendidikan salah satunya yakni dengan melalui peningkatan kualitas belajar mengajar yakni meningkatnya kegunaan model pembelajaran. Model pembelajaran yang berguna apabila pada prosesnya dapat mendorong peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan (Rosyidah, 2016). menurut (Waruru & Susanti, 2019) tujuan dari pendidikan yakni untuk menumbuhkan kemampuan peserta didik pada domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk menumbuhkan tingkat keterampilan yang berbeda diperlukan metode mengajar yang berbeda.

Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan banyak jalinan aktif antara siswa dengan siswa, juga siswa dengan guru dan siswa dengan lingkungan belajarnya. siswa bersama-sama belajar dan meyakinkan seluruh anggota kelompok telah memahami pelajaran yang dipelajari. Kelebihan yang didapat dari pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif ini yakni siswa mendapatkan nilai hasil belajar yang baik karena model kooperatif dapat menumbuhkan ambisi belajar peserta didik (Suprihatin, 2017)

Model pembelajaran kooperatif memiliki praktik penerapan dalam budaya yang berbeda, geografi yang berbeda dan di semua tingkat pendidikan. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap berpengaruh positif terhadap prestasi akademik siswa perkembangan keterampilan sosial, ciri kepribadian dan variabel psikologis. Selain itu, dinyatakan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki kontribusi penting bagi pengembangan keterampilan pribadi dan profesional (Karacop, 2017)

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi dari belajar mengajar sejumlah peserta didik yang anggotanya memiliki tingkat pemahaman yang berbeda, model kooperatif memiliki tujuan untuk dapat efek (pengaruh) diluar pembelajaran akademik, khususnya dalam peningkatan penerimaan antar kelompok dengan kelompok sosial dan keterampilan kelompok sehingga terjadi proses pembelajaran yang interaktif dan efektif (Abdullah, 2017) Peranan dari media pembelajaran pada kegiatan pembelajaran adalah suatu kesatuan yang sudah kompleks dan tidak dapat dipisah dari pendidikan. Media pembelajaran adalah suatu alat yang dipakai untuk membantu menyampaikan amanat dari si pemberi kepada penerima, sehingga dapat menumbuhkan pemikiran, perhatian, minat dan perasaan siswa untuk belajar. Sesuai yang dijelaskan oleh Lautfer (1999) yakni : media pembelajaran merupakan alat bantu dalam mengajar bagi pengajar untuk memberikan materi pelajaran, meningkatkan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran dan menumbuhkan kreatifitas siswa. Dengan adanya media peserta didik akan lebih berambisi untuk belajar, berbicara, memotivasi siswa untuk menulis akan semakin meningkat. Dalam hal ini, proses pembelajaran akan lebih ampuh, praktis dan juga akan ada hubungan yang baik antara pengajar dan siswa dengan adanya media pembelajaran. Media juga bertindak dalam hal mengatasi kebosanan peserta didik pada saat belajar. Karena demikian, pengajar diharapkan untuk menyampaikan amanat kepada siswa menggunakan media, jika hal tersebut dapat digunakan maka akan tercapai tujuan dari pembelajaran (Tafonao, 2018).

Pelajaran kimia bersifat abstrak sehingga pelajaran kimia selalu dianggap pelajaran yang susah. Kemudian menurut hasil tanya jawab dengan siswa kelas X, banyak siswa menganggap pelajaran kimia adalah pelajaran yang sukar dan susah untuk dipelajari. Hal ini, menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran itu

perlu untuk mengatasi masalah jenuh dan rasa bosan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk meneliti model pembelajar kooperatif tipe jigsaw menggunakan media animasi dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Menggunakan Media Animasi Pada Materi Larutan Elektrolit Dan Non Elektrolit Di Kelas X SMA”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- 1) Kesesuaian model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran kimia masih banyak yang belum sesuai belum
- 2) Kesesuaian media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran kimia masih banyak yang belum sesuai
- 3) Keberhasilan belajar siswa SMA dalam pembelajaran Kimia masih banyak yang belum tercapai

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.
- 2) Media pembelajaran yang digunakan adalah video animasi.
- 3) Keberhasilan belajar siswa SMA dalam pembelajaran kimia ini diukur berdasarkan aspek kognitif meliputi dan aspek afektif afektif. Aspek kognitif dilihat berdasarkan Taksonomi Bloom yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), dan analisis (C4), sedangkan aspek afektif dilihat dari motivasi belajar siswa.
- 4) Materi yang digunakan adalah larutan elektrolit dan non elektrolit dikelas X SMA semester genap berdasarkan kurikulum 2013 revisi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah hasil belajar kimia siswa yang dibelajarkan dengan model kooperatif tipe jigsaw menggunakan media animasi lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model kooperatif tipe jigsaw tanpa media animasi?
- 2) Apakah motivasi belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw menggunakan media animasi lebih tinggi daripada motivasi belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw tanpa media animasi?
- 3) Apakah ada korelasi positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw menggunakan media animasi pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit?

1.5 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menunjukkan:

- 1) Hasil belajar kimia siswa yang dibelajarkan dengan model kooperatif tipe jigsaw menggunakan media animasi lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model kooperatif tipe jigsaw tanpa media animasi.
- 2) Motivasi belajar siswa yang dibelajarkan dengan model kooperatif tipe jigsaw menggunakan media animasi lebih tinggi daripada motivasi belajar siswa yang dibelajarkan dengan model kooperatif tipe jigsaw tanpa media animasi.
- 3) Ada korelasi positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw menggunakan media animasi pada larutan elektrolit dan non elektrolit.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, antara lain:

- 1) Menambah keterampilan peneliti sebagai calon guru dalam penelitian ilmiah secara khusus bidang pembelajaran kimia.
- 2) Sebagai masukan untuk guru, terkhusus guru kimia dalam hal meningkatkan kualitas pembelajaran kimia (meningkatkan kualitas hasil belajar dengan menggunakan model dan media yang sesuai).
- 3) Memperkaya khazanah data ilmiah khususnya dibidang pembelajaran kimia.
- 4) Sebagai masukan untuk peneliti selanjutnya dalam hal melakukan penelitian lanjutan yang lebih relevan.

1.7 Definisi Operasional

Beberapa istilah yang perlu didefinisikan antara lain yaitu:

- 1) Model kooperatif tipe jigsaw adalah model pembelajaran yang mengharuskan peserta didik aktif dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran agar mencapai prestasi yang maksimal.
- 2) Media animasi adalah wadah untuk menghadirkan suatu rekaman pembelajaran dengan unsur gambar, suara, suasana, ruang, dan waktu.
- 3) Hasil belajar peserta didik kemampuan peserta didik yang dimiliki setelah selesai belajar. Hasil belajar pada penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen tes yaitu tes objektif (soal pilihan berganda).
- 4) Motivasi belajar siswa yang diukur pada penelitian ini adalah motivasi belajar yang ditimbulkan dari luar (ekstrinsik) siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw menggunakan media animasi.
- 5) Materi larutan elektrolit dan non elektrolit adalah materi pelajaran kimia kelas X pada semester genap dalam kurikulum 2013 revisi.